



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 651/C.02.01/LP2M/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-Itenas
 JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

Nama	NPP	Jabatan
Aris Kurniawan, S.Sn., M.Sn.	20060204	Tenaga Ahli Desain

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Eksplorasi Ragam Hias Tradisional Kawasan Indonesia Timur
Tempat : PT. DFI International
Waktu : 12 April - 08 September 2019
Sumber Dana : Pribadi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 09 September 2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Kepala,


Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
NPP 960604

Eksplorasi Ragam Hias Tradisional Kawasan Indonesia Timur

Oleh Aris Kurniawan , M Sn.

Staff Pengajar FSRD DKV ITENAS

Jl. Sinom V No 12. A Bandung 40264

ariskurniawankujang@gmail.com, Ph. 0813 2011 3375

Abstrak

Inti permasalahan yang dibahas dalam proses desain ragam hias ada kain batik kawasan Indonesia Timur ini adalah , yaitu (1) Bagaimana latar belakang munculnya konsep penciptaan batik dengan tema Indonesia Timur dengan kreasi baru yang dapat disejajarkan dengan produk tekstil modern ? (2) Bagaimana perwujudan ornamentasi yang ditempatkan sebagai elemen yang utama dalam tema Kawasan Indonesia Timur ini? (3) Bagaimana estetika dari ornamentasi batik kreasi baru produksi hasil eksplorasi ornamen tradisi wilayah Toraja dan Papua? (4) Bagaimana prospek market di masa mendatang terhadap hasil eksplorasi ragam hias kawasan Indonesia Timur yang diterapkan pada fashion ? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui latar belakang munculnya ide eksplorasi ragam hias dengan tema Indonesia Timur 2) Mengetahui perwujudan kreasi ragam hias Indonesia Timur 3)Mendeskripsikan unsur-unsur estetika yang hasil eksplorasi kreatif terhadap kekayaan ornamen wilayah Indonesia Timur 4) Mengetahui prospek di masa yang akan datang dari produk hasil eksplorasi kreatif kekayaan ornamen wilayah Indonesia Timur. Target yang diharapkan dari pengolahankekayaan ornamen ini adalah menghasilkan produksi fashion batik khas, baik pada motif maupun pewarnaan, yang membedakan produksinya dengan produksi batik yang lain yang sifatnyamasih konvensional. Proses perwujudan produk ciri khas ornamentasi batik ini, tidak lepas dari korelasi yang erat antara budaya seni ragam hias Nusantara, dengan trend fashion. Ornamentasi yang diaplikasikan adalah motif-motif geometris dan abstrak (tidak beraturan), dan dikombinasikan dengan isen modern. Spontanitas yang dilakukan dari hasil olah kreatif kolaborasi ini menjadi sesuatu yang unik. Unsur-unsur estetika yang terkandung dalam batik kreasi baru ini banyak menggunakan garis-garis geometris dan berbagai bentuk bidang dalam desain batiknya. Keseluruhan karya batik tulis produk baru ini desainnya tergolong asimetris dan simetris yang tidak murni simetris. Penonjolan atau dominasi pada karya ini adalah proses pewarnaan dan penempatan ragam hias besar pada setiap desainya. Prospek di masa yang akan datang dari batik kreasi baru menampilkan produk yang bervariasi dan kreatif, dan dapat dibedakan dengan produk batik konvensional dengan mempertahankan bentuk estetika ornamentasi dan warna yang inovatif.

Kata kunci: Indonesia Timur, ragam hias, batik.

Abstract

The core issues discussed in the design process of ornamental fabrics in East Indonesia region are: (1) What is the background of the emergence of the concept of batik creation with the theme of Eastern Indonesia with new creations that can be compared with modern textile products? (2) How is the embodiment of ornamentation placed as the main element in the theme of this Eastern Indonesia Region? (3) What is the aesthetics of the batik ornamentation of new products produced by the exploration of traditional tradition in the Toraja and Papua regions? (4) What are the market prospects in the future for the results of the exploration of ornamental varieties in the Eastern Indonesia region applied to fashion? The purpose of this study is 1) Knowing the background of the emergence of the idea of ornamental decoration with the theme of Eastern Indonesia 2) Knowing the embodiment of Eastern Indonesian ornamental creations 3) Describe the aesthetic elements that result from creative exploration of the rich ornamentation of Eastern Indonesia 4) Know the prospects in Eastern Indonesia the future of products from the creative exploration of eastern Indonesia. The expected target of the processing of this ornamental wealth is to produce a unique batik fashion production, both in motifs and coloring, which distinguishes its production from other conventional batik production. The embodiment of the batik ornamentation product's characteristic process cannot be separated from the close correlation between the archipelago's ornamental art culture, and the fashion trends. The applied ornaments are geometric and abstract (irregular) motifs, and combined with modern isen. The spontaneity that was made from the results of this creative collaboration became something unique. The aesthetic elements contained in this new batik creation use a lot of geometric lines and various forms of fields in their batik designs. The entire work of written batik in this new product design is classified as asymmetrical and symmetrical which is not purely symmetrical. Prominence or dominance in this work is the process of coloring and placing large decorative variations in each of its villages. Future prospects of new batik creations featuring varied and creative products, and can be distinguished from conventional batik products by maintaining innovative aesthetic forms of ornamentation and colors.

Keywords: Eastern Indonesia, decoration, batik.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Wilayah Indonesia Timur menempatkan sektor pertanian, kehutanan pariwisata dan perdagangan sebagai potensi utama yang didukung oleh data empirik, bahwa potensi industri kecil kerajinan dan perdagangan cukup menonjol dalam perkembangannya. Berbagai provinsi di Indonesia Timur , memiliki banyak ragam hias budaya warisan nilai leluhur berupa ornamen etnis yang merupakan kesenian dan keterampilan kerajinan. Hasil warisan tersebut sampai saat ini masih lestari hidup serta dapat dinikmati sebagai. Berkaitan dengan keberlangsungan nilai-nilai tradisi etnis yang berwujud pada ornamen-ornamen wilayah Indonesia Timur, maka dikembangkan untuk kebutuhan manusia berupa motif batik pada kain. Pada masa sekarang, pada kawasan ini terdapat 13 provinsi yaitu: Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua. Pada penelitian dan perancangan Ragam Hias ini penulis membatasi eksplorasi desain hanya wilayah P. Sulawesi (toraja) dan papua saja. Pengembangan ornamen ini lebih menekankan pada representasi akan bentuk-bentuk ornamen yang diterapkan pada kerajinan batik berupa motif khas gabungan dari berbagai wilayah di Indonesia Timur. Pengembangan alternatif desain motif batik dibuat dalam berbagai variasi dari berbagai sumber , dan dibuat model produknya dan diuji ketahanan warnanya.

Indonesia Timur memiliki beraneka seni budaya yang tersebar di seluruh daerah. Masing-masing daerah memiliki seni budaya tradisional yang kuat dan mempunyai ciri khas yang unik dan artistik. Keragaman budaya tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tiada taranya di dunia, dan bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan seni budaya masa kini berciri khas Indonesia. Contoh seni yang banyak dan mudah ditemui hampir di setiap daerah adalah hasil cipta seni ornamen.

Berbagai macam bentuk ornamen yang tersebar di berbagai wilayah tanah air, pada umumnya bersifat tradisional yang pada setiap daerah, memiliki kekhasan

dan keragamannya masing-masing. Di samping perbedaan-perbedaan bentuk terdapat pula persamaan-persamaannya, misal jenis motif ornamen, pola susunan, pewarnaan, bahkan nilai simbolisnya. Perkembangan ornamen daerah yang ada di Indonesia selaras dengan kemajuan dan pertumbuhan kebudayaan yang melatarbelakanginya.

Kawasan timur Indonesia yang kaya dengan hasil alam berupa cengkeh, emas, pala, fuli, cengkeh dan mutiara. Kawasan Indonesia Timur memiliki banyak ragam hias atau ornamen budaya yang merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia. Keberlangsungan budaya ini merupakan tanda warisan nilai luhur, yang salah satunya adalah kesenian maupun keterampilan-keterampilan tertentu. Berbagai hasil warisan tersebut di berbagai daerah, sampai saat ini masih lestari hidup serta dapat dinikmati. Ragam hias tersebut menjadi modal dasar untuk pengembangan lebih lanjut ke dalam bentuk motif batik. Potensi ragam hias dan budaya daerah di kawasan Indonesia Timur dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan motif batik sekaligus menumbuhkan potensi industri batik di Indonesia Timur. Menurut Moekijat (1991) pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan (hasil) pekerjaan, baik yang sekarang maupun untuk masa yang akan datang, dengan cara memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Pengembangan ini berhasil jika seseorang memiliki pengetahuan atau informasi baru atau dapat mengganti pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Pengembangan Desain Pola tingkah laku, adat istiadat merupakan perwujudan dari budaya suatu daerah. Hasil-hasil kebudayaan suatu daerah banyak tertuang dalam berbagai bentuk. Ornamen menjadi salah satu visualisasi kebudayaan suatu daerah. Di samping memiliki fungsi untuk menghias yang implisit menyangkut segi-segi estetika, misalnya untuk menambah keindahan suatu produk sehingga lebih bagus dan menarik. Ornamen juga mempunyai nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptaanya, yang mempunyai arti harapan-harapan tertentu. Hal-hal tersebut dalam dunia industri maupun berkesenian sangat mempengaruhi proses desain. Desain-desain ornamen

banyak mempengaruhi proses kreatif para perajin dengan kemampuan tenaga produksinya dan kemampuan para desainer-desainernya dalam membuat suatu produk. Proses desain berada hampir di semua bidang pekerjaan tidak terkecuali dalam bidang industri kecil menengah (IKM) batik. Desain adalah organisasi atau susunan bagian-bagian yang saling berkaitan dan membentuk suatu keseluruhan yang terkoordinasi. Sejalan dengan itu, Sidik dan Prayitno (1981) menyatakan bahwa desain adalah pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti: garis, warna, ruang, tekstur, cahaya dan lain sebagainya, sedemikian rupa, sehingga menjadi kesatuan organik dan harmonis di antara bagian-bagian dengan keseluruhannya.

Mendesain adalah merancang suatu benda apakah itu berupa benda pakai, atau benda seni, harus didasari suatu data untuk memperoleh desain yang baik sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas, mendesain adalah proses pemikiran yang sistematis dalam merencana suatu benda, agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Desain yang optimal harus dibuat sesuai dengan tujuan dan keperluannya, harus tampak menyenangkan bagi orang-orang yang berhubungan dan harus sangat harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Pengembangan desain ornamen khas Maluku untuk motif batik adalah menggali potensi ornamen khas Maluku yang ada di arsitektural maupun benda perabot rumah tangga untuk dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam motif batik dan atau produk batik untuk bahan sandang. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi ornamen khas kawasan Indonesia Timur dan mengembangkannya untuk motif batik.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam,

karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor kekayaan ragam hias Indonesia Timur. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Istilah pengembangan merujuk pada suatu perubahan yang mendasar dari hal yang bersifat lama diolah menjadi bentuk baru, artinya suatu usaha perbaikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas. Bahan yang digunakan dalam proses pengembangan ornamen Indonesia Timur untuk batik adalah kertas pola, kain mori primissima, malam batik, pewarna sintetis Napthol. Peralatan yang digunakan adalah canting batik, bak pencelupan/pewarnaan, keceng untuk nglorod, kompor batik, gawangan. Pengembangan terjadi karena adanya penemuan (invention) yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat bersangkutan atau karena adanya persebaran kebudayaan (diffusion) baik yang

diterima sebagaimana apa adanya maupun yang merangsang pengembangan lebih lanjut (stimulus diffusion).

3. Hasil Dan Pembahasan

Batik merupakan lukisan atau gambar pada kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Pendapat ini hampir sama dikatakan oleh Nian S Djumena (dalam Siswanti, 2007) yang mengatakan bahwa batik pada dasarnya sama dengan melukis diatas sehelai kain putih, sebagai alatnya dipakai canting dan bahan melukisnya dipakai malam. Berdasarkan sumber literatur Indonesia Indah: Batik, jika ditinjau dari proses penggerjaan, pengertian kata benda dan penggunaannya, batik bisa juga disebut sebagai kain bercorak. Hasil penelitian berupa tiga pengembangan desain motif batik.

Proses produksi batik memiliki tahapan proses yang secara teknis ditentukan oleh keahlian masing-masing tenaga kerja dengan spesialisasi khusus. Pada setiap tahapan memerlukan perencanaan kerja, pengawasan dan evaluasi, untuk menghasilkan produk batik yang berkualitas. Kualitas produk batik minimal dilihat dari hasil cantingan yang rapi, hasil pewarnaan yang baik dan memiliki ketahanan luntur, serta keseluruhan desain motif memiliki makna tertentu. Jika ada kekurangan atau kesalahan pada suatu tahapan maka selanjutnya akan dikembalikan kepada tahapan sebelumnya untuk diperbaiki. Di setiap tahapan proses memerlukan kecermatan, kesabaran, ketelitian dan melibatkan ekspresi jiwa yang indah, supaya dapat mewujudkan hasil karya seni batik yang berkualitas dan estetik.

Upaya pengembangan desain motif batik khas Maluku harus memperhatikan unsur-unsur dan prinsip seni rupa untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa.

Unsur-unsur

itu terdiri dari:

1. Titik /Bintik

Titik atau bintik merupakan unsur dasar seni rupa yang terkecil. Semua wujud

dihadirkan mulai dari titik. Titik dapat pula menjadi pusat perhatian, bila berkumpul atau berwarna beda. Titik yang membesar biasa disebut bintik. Titik dalam pengembangan ornamen khas motif batik Maluku diterapkan sebagai aksentuasi dalam bentuk isian motif, yang fungsinya untuk memperindah motif. Titik sebagai satuan elemen visual terkecil dalam batik menjadi unsur yang dapat memperindah keseluruhan motif.

2. Garis

Garis adalah goresan atau batas limit dari suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur, dan lainnya. Garis mempunyai dimensi memanjang dan mempunyai arah tertentu, garis mempunyai berbagai sifat, seperti pendek, panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, patah-patah, dan masih banyak lagi sifat-sifat yang lain. Kesan lain dari garis ialah dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, dan kode-kode tertentu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan garis dalam desain diterapkan guna mencapai kesan tertentu, seperti untuk menciptakan kesan kekar, kuat simpel, megah ataupun juga agung. Garis dalam penerapan ornamen khas motif batik kawasan Indonesia Timur adalah dalam bentuk klowongan motif dan juga dalam bentuk garis-garis kecil untuk isian motif. Beberapa contoh simbol ekspresi garis serta kesan yang ditimbulkannya, dan tentu saja dalam penerapannya disesuaikan dengan warna-warnanya.

3. Bidang

Bidang dalam seni rupa merupakan salah satu unsur seni rupa yang terbentuk dari hubungan beberapa garis. Bidang dibatasi kontur dan merupakan 2 dimensi, menyatakan permukaan, dan memiliki ukuran Bidang dasar dalam seni rupa antara lain, bidang segitiga, segiempat, trapesium, lingkaran, oval, dan segi banyak lainnya. Bidang dalam penerapan ornamen khas motif batik kawasan Indonesia Timur dapat diwujudkan dalam bentuk bidang belah ketupat atau bidang antara garis yang diisi dengan isian motif.

4. Bentuk

Bentuk dalam pengertian bahasa, dapat berarti bangun (shape) atau bentuk plastis (form). Bangun ialah bentuk benda yang polos, seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifatnya yang bulat, persegi, ornamental, tak teratur dan sebagainya. Sedang bentuk plastis ialah bentuk benda yang terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (value) dari benda tersebut. Bentuk dalam ornamen khas motif batik wilayah Indonesia Timur dapat diwujudkan dengan mendeformasi dari bentuk burung.

5. Warna

Kesan yang timbul oleh pantulan cahaya pada mata disebut warna. Penggunaan warna untuk perwujudan ornamen khas motif batik Maluku adalah dengan menggunakan warna-warna yang cerah yang banyak diminati oleh masyarakat. Warna yang cerah pada motif wilyah Indonesia Timur oleh masyarakat dipercaya memiliki makna.

Alternatif Pengembangan Desain

Dalam proses penciptaan desain, seorang desainer mengorganisasi unsurunsur rupa, memadukan dan menyusunnya, agar diperoleh bentuk yang menarik dan memuaskan. Unsur-unsur rupa tersebut harus diatur atau diorganisasikan sehingga menjadi susunan yang harmonis dan mempunyai kesatuan yang utuh. Prinsip-prinsip desain dapat memberikan suatu kesempurnaan secara tepat sampai pada penyusunan yang memuaskan pada karya seni rupa, termasuk seni ornamen. Berkaitan dengan keberlangsungan nilai-nilai tradisi etnis yang berwujud pada ornamen-ornamen suatu daerah, maka ada harapan untuk lebih mengkaji dan mengembangkan ornamen-ornamen ke dalam suatu bentuk-bentuk produk baru. Pengembangan ornamen ini lebih menekankan pada representasi akan bentuk-bentuk ornamen yang diterapkan pada material-material lain yang mempunyai nilai fungsi yang berbeda. Meskipun ornamen-ornamen tertentu secara tradisional merupakan ornamen-ornamen yang berhubungan erat dengan kepercayaan suatu daerah. Artinya bentuk-bentuk ornamen tertentu mempunyai makna-makna yang berhubungan dengan upacara adat, nilai religius yang biasa digunakan dalam acara-acara tertentu. Pola pikir

yang berorientasi pada suatu yang sakral tentu merupakan suatu kekayaan budaya yang ada di beberapa daerah Indonesia. Karena pola pikir seperti ini masih berlangsung melalui upacara-upacara adat tertentu yang dimanifestasikan ke dalam bentuk-bentuk produk simbol buatan manusia dengan material-material tertentu. Berbeda dengan pola pikir tersebut, bahwa bentuk-bentuk ornamen yang ada dalam setiap upacara adat dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cara mengaplikasikan pada material-material baru dalam bentuk produk yang berbeda pada upacara adat. Tentu ornamen-ornamen pada produk-produk baru ini bersifat profan. Artinya ornamen-ornamen ini fungsinya hanya untuk memperindah suatu produk tertentu pada benda produk-produk fungsional.

Sudah menjadi pengertian umum bahwa peranan budaya sangat besar. Hal ini dapat dilihat melalui penerapannya di berbagai hal, meliputi segala aspek kebutuhan hidup manusia baik bersifat jasmani maupun rohaniah. Misalnya penerapannya pada alat-alat upacara, berburu, angkutan, alat-alat permainan dan barang-barang suvenir, adalah media-media yang sering bersangkutan paut dengan perwujudannya. Hubungannya dengan ini menunjukkan bahwa besarnya masyarakat Indonesia dalam berolah seni, sehingga hal-hal yang dirasa indah dapat diungkapkan melalui media ornamen. Oleh karena itu, timbul berbagai macam bentuk motif dengan segala variasinya, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Penerapan ornamen khas daerah pada produk batik merupakan salah satu sarana menghias kain kain/pakaian ataupun keperluan lain dalam suatu berusaha industri kecil dan menengah. Alternatif pengembangan desain IKM batik tekstil kerajinan dapat dikerjakan dengan penciptaan motif baru yang berakar dari ragam hias tradisional. Dibawah ini menjadi referensi alternatif pengembangan desain motif untuk IKM batik tekstil kerajinan. Setiap ornamen mempunyai makna dan nilai filosofis. Makna dan nilai filosofis menunjukan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal daerah Maluku yang sampai sekarang masih bertahan dan terus dikembangkan. Pengembangan ornamen khas Toraja dan Papua untuk motif batik sebagai bahan sandang disesuaikan dengan tata nilai serta kondisi sosial dan budaya masyarakat di kawasan tersebut dan memiliki nilai estetis secara nasional.

4. Metode Pelaksanaan

4.1 Strategi Pelaksanaan

Berdasar pada rumusan masalah, bahwa perkembangan trend batik secara global mengalami percepatan dan perubahan. Meski demikian hal ini tidak mengurangi daya imajinasi dalam penciptaan produk kain batik yang memiliki nilai tambah. Proses eksplorasi tersebut masih dalam tema besar Eksplorasi seni Ragam Hias Indonesia Timur yang menjadi tajuk kerja bersama sepanjang tahun 2019 ini. Seluruh kemampuan daya cipta berbasis Ragam hias tradisi dan fashion modern hadir dalam gaya yang unik dan tidak konvensional. Karya eksplorasi tersebut dikonstruksi dengan desain sederhana yang menjadi kekuatan desain visual akan berpadu dengan desain motif Indonesia Timur yang kaya variasi dan besar, sehingga menjadi satu kesatuan desain yang anggun dan popular.

Pola ornamentasi yang tegas dan besar dan menjadi ciri dari tema yang sudah disepakati, ditampilkan bersama detail-detail rumit yang menjadi ciri khas ornamen tradisional Indonesia Timur. Sebagai seorang desainer yang pernah bekerja sama dengan di berbagai bidang dan lintas profesi, tentu sangat memahami karakter rekan kerja. Untuk kolaborasi tahun 2019 ini mempresentasikan ragam hias Toraja dan Papua.

Merumuskan metode kerjasama yang optimal, dalam hal metode kegiatannya mempraktekkan secara langsung bagaimana cara mengaplikasikan ornamen dengan bahan dan tipe dari rancangan kain batik yang akan di buat. Kreatifitas sebagai ujung tombak kekuatan desain, secara substantif tidak bisa dilepaskan dari dunia gagas manusia, yaitu : unsur akal dan unsur rasa. Kreatifitas dan desain menjalin hubungan mutualistik, yakni sebagai suatu tatanan karya budaya fisik, yang lahir dari berbagai pertimbangan pikir, gagas, rasa, dan jiwa perancangnya, yang didukung oleh faktor luar menyangkut penemuan di bidang ipteks, lingkungan sosial, tata nilai, dan budaya, kaidah estetika, kondisi

ekonomi dan politik, hingga proyeksi terhadap perkembangan yang terjadi di masa depan. Perannya semakin penting dalam tatanan karya budaya fisik, terutama guna menunjang pertumbuhan ekonomi kreatif dan peningkatan kualitas hidup manusia (Sachari, dkk., 2000).

Pada kenyataannya perkembangan fashion modern di negara berkembang, mempunyai konteks internasional dan nasional sekaligus, demikian pula halnya di Indonesia, khususnya di wilayah kota Bandung. Sehingga wujud dari hasil rancangan itu sendiri sering merupakan paduan antara keduanya. Gaya busana Barat yang kita pakai sehari-hari, ternyata cukup kompleks proses perkembangannya. Pengambilan ide atau pengaruh masa lampau merupakan proses terbentuknya tren mode lain yang sama sekali baru. Belum lagi pengaruh-pengaruh lain yang mampu mengubah perkembangan gaya busana dalam satu periode tertentu.

Eksplorasi ragam hias tradisional Indonesia Timur sudah dilakukan secara modern, dan memasuki ranah kolaborasi dengan ilmu dan teknologi, dengan cara menghasilkan sebuah produk baru varian ornamen modern. Banyak pihak sudah mencoba untuk mengeksplorasi ragam hias sampai pada batas-batas terjauh yang dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan untuk memperkaya produk fashion Indonesia, termasuk yang dilakukan oleh para desainer. Melalui cara memainkan unsur visual dari ikon budaya populer. Tetapi secara mendasar istilah ragam hias kini selalu dikaitkan dengan tuntutan masa datang sebagai wujud pengaruh kemodernan.

Kata ragam hias selalu menjadi acuan masyarakat terhadap jenis, bentuk pola motif dan gaya motif seperti yang ditampilkan oleh rupa pola pada kain batik, walaupun tidak menggunakan lilin sebagai teknik rintang warna, misalnya dengan teknik cetak saring, cetak digital, komputerisasi, atau bordir. Adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, akan memperluas lingkup percepatan perkembangan di dunia perbatikan. Meluasnya bidang kegunaan seni ragam hias pun telah membuka kemungkinan yang banyak bagi peranan

baru fashion inovatif di dalam masyarakat penggunanya dalam konstelasi desain fashion sebagai implementasi dari ruang lingkup produk ekonomi kreatif.

Berbicara mengenai peranan desain ornamen dalam konstelasi fashion, maka menjadi penting dalam menjawab tantangan globalisasi desain di berbagai negara. Peranan desain motif ragam hias dan fashion dalam menciptakan peluang dan iklim pembaruan menjadi penting, setara dengan bagian pemasaran dan pengembangan teknologi. Peranan desain ornamen dan fashion beserta desainernya menjadi pelopor dalam mengantisipasi perubahan dan pembaruan. Dalam hal ini, desainer batik dan desainer fashion harus membantu untuk mendorong perubahan dari persaingan nasional ke arah komunitas global. Bersamaan dengan itu pula, para desainer tersebut harus memelihara jatidiri kebudayaan yang berbeda. Peranan desainer lalu menjadi penerjemah antara bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni dalam perimbangan yang tepat.

5. Penutup

Kesimpulan

Program pengadian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang sangat positif, dalam rangka mengaplikasikan ilmu pengetahuan para staff pengajar di perguruan

tinggi kepada masyarakat, guna meningkatkan kualitas SDM dan pemanfaatan SDA secara produktif, efektif, efisien, kreatif dan inovatif.

Pengembangan penciptaan desain ornamen khas kawasan Indonesia Timur untuk motif batik dikerjakan dengan memperhatikan unsur-unsur keindahan visual menghasilkan karya batik yang bernilai estetik.

Upaya mengeksplorasi kekayaan ragam hias kawasan Indonesia Timur untuk pembuatan produk kreatif, inovatif, yang bernilai estetis serta bernilai jual, merupakan upaya meningkatkan kualitas pekerjaan para pengrajin, meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan (skill), dan penghasilan.

Menciptakan produk (karya) inovatif , kreatif dan bernilai estetis dengan mengeksplorasi kekayaan ragam hias di kawasan timur Indonesia membutuhkan keberlangsungan program, karena dunia industri kreatif berkembang sangat cepat dan dinamis. Hal ini menuntut para pengrajin harus memiliki wawasan, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang harus terus di bina.

Kekayaan budaya setempat dapat menjadi sumber ide dan inspirasi yang tidak akan habis di gali dan dieksplorasi dalam menciptakan produk kreatif untuk jangka waktu yang panjang.

Saran

Perajin batik perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam hal teknologi proses dan desain produk baru.

Produk desain yang baru dapat menjadi strategi untuk memperluas segmentasi pasar. Selain hal tersebut, perajin juga perlu memperhatikan kualitas produk dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), dan standar produk lain yang berlaku di tingkat Internasional.

Memperkaya wawasan, meningkatkan kualitas keterampilan, memperdalam pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan para pengrajin. Sektor industri kreatif di bidang eksplorasi ragam hias adalah sektor yang mampu menopang perekonomian Indonesia yakni adanya pemanfaatan kekayaan tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

Dumanauw, J.F. 1990. Pendidikan Industri Kayu Atas-Semarang Mengenal Kayu.Yogyakarta,Kanisius.

Kasmudjo. 2010. Teknik Jitu Memilih Kayu untuk Aneka Penggunaan. Yogyakarta : Cakrawala Media .

Kristianto, M Gani. 1993. Pendidikan Industri Kayu Atas Teknik Mendesain Perabot yang Benar. Yogyakarta : Kanisius.

Moekijat, T. 1991. Perilaku Karyawan di Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Salenussa E. Isak, dkk. 2010). Aplikasi Motif Tato Kakehan pada Media Batik sebagai Upaya Pelestarian

Westra, I Made. 1993. Pengetahuan Bahan dan Alat Industri Kerajinan Kayu. Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdikbud.

Badan Standardisasi Nasional. 1989. SNI

Situs Internet

<http://i-gist.com/v2/main/content/2-Tentang-I-GIST.html>
diakses 3-2 -2019

<http://www.tentangkayu.com/2007/12/limbah-dari-industri-kayu.html>
diakses 3-2 -2019

<http://bpphp9.dephut.go.id/index2.php?module=detailberita&id=129>
diakses 14-3 -2019

http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/13083/E01ANU1_abstract.pdf?sequence=2

diakses 14-3 -2019

<http://sugianto-industri.blogspot.com/2010/04/teknologi-pengolahan-kayu.html>

diakses 14-3 -2019

<http://embundaun.wordpress.com/2008/11/14/pengolahan-limbah-industri-pengolahan-kayu/>

diakses 3-2 -2019

<http://ketutsumada.blogspot.com/2012/02/pengolahan-air-limbah-industri-kayu.html>

diakses 14-3 -2019

<http://ecointerior-isi.blogspot.com/2011/12/pemanfaatan-kembali-limbah-potongan.html>

diakses 14-3 -2019

<http://klikhariku.wordpress.com/2012/10/15/proses-pembuatan-dan-pengelolaan-limbah-industri-pulp/>

diakses 14-3 -2019

Lampiran



Gambar 1 Logo DEIT
Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 2 Desain Batik Toraja 1

Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 3 Desain Batik Toraja 2

Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 4 Desain Batik Toraja 3

Sumber : Kurniawan, 2019

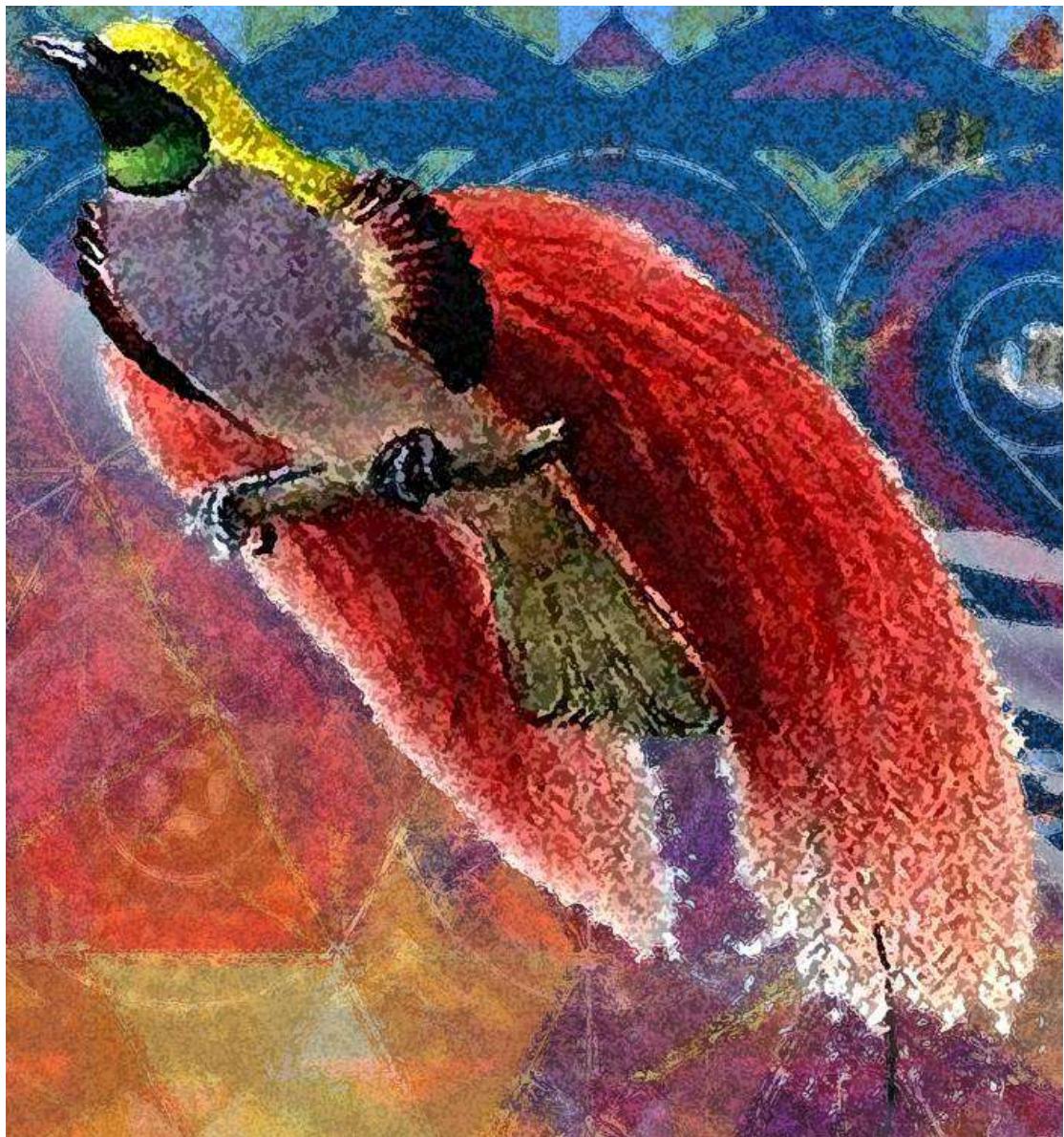


Gambar 5 Desain Batik Toraja 4

Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 6 Desain Batik Toraja 5
Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 7 Desain Batik Burung Cendrawasih 1

Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 8 Desain Batik Burung Cendrawasih 2

Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 9 Desain Batik Burung Cendrawasih 3
Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 10 Desain Batik Burung Cendrawasih 4
Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 11 Desain Batik Burung Cendrawasih 5

Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 12 Desain Batik Burung Cendrawasih 6
Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 13 Desain Batik Burung Cendrawasih 7
Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 14 Desain Batik Burung Cendrawasih 8

Sumber : Kurniawan, 2019



Gambar 15 Aktifitas Studio

Sumber : Kurniawan, 2019